# BAB III

# PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI BAGI SUAMI *TKI* DI DESA KRANJI PACIRAN LAMONGAN

## A. Gambaran Umum Desa Kranji

1. Keadaan geografis desa kranji

   a. Luas dan batasan wilayah

Kranji adalah nama sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Secara keseluruhan, luas wilayah desa kranji adalah 429,628 ha dengan rincian Pemukiman 2,200 ha Tegal/Ladang 330,126 ha Kuburan 2,127 ha Pekarangan 38,207 ha Tempat Pendidikan 8,815 ha Prasarana Umum lainnya 48,153 ha.[1]

Desa Kranji sangat mudah untuk dijangkau, karena desa ini satu alur dengan jalan raya menuju kecamatan Paciran. Desa Kranji terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian lautan dan bagian pemukiman, kedua bagian ini dibatasi oleh jalan raya.[2]Adapun batas-batas wilayah Desa Kranji yaitu:

Utara : Laut Jawa
Selatan : Desa Dagan, Payaman Kecamatan Solokuro
Barat : Desa Tunggul, Sendangagung Kecamatan Paciran
Timur : Desa Banjarwati, Drajat Kecamatan Paciran

[1] Format Isian Profil Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2017, 1.
[2] Ibid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi letak geografis

Desa Kranji merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Kranji ini termasuk dalam kawasan daerah pesisir atau pantura (pantai utara) dengan ketinggian dari permukaan laut 2 M dan topografi atau bentang lahan dataran 391,214 ha, dan untuk perbukitan atau pegunungan 8,144 ha. Mayoritas masyarakat disana sebagai seorang nelayan karena letak desa kranji berada di pantai pesisir utara, dan adapun juga sebagai seorang petani akan tetapi sawah didesa kranji mengandalkan tada hujan dan menggunakan pompa air sehingga sawahnya kurang subur dan kurang menghasilkan.

c. Jarak pemerintahan desa

Jarak desa ke ibu kota kecamatan adalah kurang lebih 3,5 kilometer dengan waktu tempuh 15 menit. Jarak dari Desa Kranji ke pusat Kabupaten Lamongan sekitar 67 kilometer dengan waktu tempuh 1 jam. Sedangkan jarak ke ibu kota Provinsi sekitar 87 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam 30 menit.[3]

2. Demografi desa kranji

Sebagaian Besar penduduk desa Kranji adalah Nelayan, hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini. Dengan jumlah penduduk mencapai 15.026 jiwa dan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka diharapkan bisa membuat terobosan-terobosan baru dalam yang dapat

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nilai tambah bagi masyarakat di Desa Kranji khususnya dan di kabupaten Lamongan pada umumnya.

a. Data kependudukan

Berdasarkan format isian data profil desa, Jumlah penduduk desa kranji berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Data Kependudukan Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.**

| NO | URAIAN | KETERANGAN |
|---|---|---|
| 1. | Laki-laki | 7.104 Orang |
| 2. | Perempuan | 7.922 Orang |
| 3. | Kepala keluarga | 3.710 Ruta |

(Sumber: Buku Profil Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2016)

Dari tabel diatas perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan, yang paling banyak adalah penduduk perempuan jumlahnya hampir sama.

b. Data pendidikan

Berdasarkan format isian data profil desa, tingkat pendidikan desa desa kranji adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Pendidikan Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.**

| NO | URAIAN | KETERANGAN |
|---|---|---|
| 1. | Penduduk tidak tamat SD atau sederajat | 370 orang |
| 2. | Penduduk tamat SD atau sederajat | 443 orang |
| 3. | Penduduk tamat SLTP atau sederajat | 4.308 orang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 4. | Penduduk tamat SLTA atau Sederajat | 3.007 orang |
| 5. | Penduduk tamat S-1 | 337 orang |
| 6. | Penduduk tamat S-2 | 51 orang |
| 7. | Penduduk tamat S-3 | 6 orang |
| 8. | Penduduk tamat D-1 | 93 orang |
| 9. | Penduduk tamat D-2 | 86 orang |
| 10. | Penduduk tamat D-3 | 77 orang |

(Sumber: Buku Profil Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2016).

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk dengan tamatan SLTP adalah paling banyak yaitu 4.308 orang, dan yang paling sedikit adalah lulusan S-3 yaitu 6 orang.

c. Data Mata Pencaharian Penduduk

**Tabel 3.3 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.**

| No | URAIAN | KETERANGAN |
|---|---|---|
| 1 | Nelayan | 1.714 Orang |
| 2 | Petani | 1.640 Orang |
| 3 | Pedagang | 221 Orang |
| 4 | Pegawai Negeri Sipil | 30 Orang |
| 5 | Pegawai Swasta | 78 Orang |
| 6 | Pensiunan | 5 Orang |
| 7 | Sopir | 17 Orang |
| 8 | Tukang Kayu | 9 Orang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 9 | Tukang Batu | 7 Orang |
| 10 | Tukang Jahit/Bordir | 12 Orang |
| 11 | Tukang Cukur | 6 Orang |
| 12 | Tenaga Kerja Luar Negeri | 389 Orang |

(Sumber: Buku Profil Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2016)

d. Keadaan sosial

Tingkat angka kemiskinan Desa Kranji yang masih tinggi menjadikan desa Kranji harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di desa Kranji seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Darmawanita, Pos Yandu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

**Tabel 3.4 Kesejahteraan Penduduk Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.**

| URAIAN | KETERANGAN |
|---|---|
| Keluarga pra sejahtera | 1.041 KK |
| Keluarga sejahtera I | 1.438 KK |
| Keluarga sejahtera II | 656 KK |
| Keluarga sejahtera III | 437 KK |
| Keluarga sejahtera III plus | 118 KK |

(Sumber: Buku Profil Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kultur atau kebudayaan desa

Layaknya masyarakat jawa pada umumnya, warga Desa Kranji juga memiliki tradisi-tradisi kejawen. Yaitu tradisi yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang. Kebiasaan masyarakat jawa yang sudah kental dan menjadi adat bagi masyarakat tersebut. Salah satu tradisi kejawen yang ada di Desa Kranji yaitu tradisi *Petik Laut.*

*Petik Laut* yaitu upacara syukuran atas hasil panen laut yang berlimpah yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada masyarakat Kranji. *Petik Laut* ini sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat setempat yang biasanya dilakukan satu tahun sekali yang dilakukan pada Bulan Agustus sekaligus merayakan hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Perayaan ini akan diadakan pertunjukan wayang dan pengajian, yang mana semua biaya pelaksanaan ditanggung bersama atau diadakan iuran bersama serta mengambil uang kas dari kelompok nelayan yaitu RN (Rukun Nelayan).

Kata "*Petik Laut*" berasal dari bahasa jawa, yang mana *Petik* adalah ambil pungut atau memetik. *Petik Laut* berarti memetik hasil usaha dari laut. Sebagai sebuah ritual Petik Laut erat dengan pandangan hidup masyarakat nelayan Kranji mengenai pentingnya laut atau perairan bagi mereka. Laut adalah sebagian dari alam yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihormati, dirawat dengan baik. Karena dari lautlah masyarakat nelayan mendapatkan sumber kehidupan.[4]

f. Keagamaan

Masyarakat warga Desa Kranji 100% beragama Islam. Terdapat sebuah masjid sebagai sarana keagamaan di desa ini yaitu masjid Baiturrahman dengan ukuran 60x80 m yang bertempat di pinggir jalan raya. Di Desa Kranji juga terdapat 14 musholah sebagai tempat beribadah masyarakat Kranji. Selain digunakan untuk kegiatan ibadah, musholah juga digunakan untuk pelaksanaan mengaji Al-qur'an bagi anak-anak warga Desa, Adapun kegiatan TPQ yang bersifat formal untuk anak-anak Kranji sendiri diadakan di madrasah ibtida'iyah pondok pesantren tarbiyatut tolabah sehabis ashar. Kegiatan ini dibuka untuk semua kalangan, baik untuk masyarakat luar desa maupun masyarakat desa Kranji sendiri.[5] dan Masyarkat kranji sendiri jika dilihat dari organisasi sosial keagamaan ini terbagi menjadi dua golongan yaitu, Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah.

## B. Suami-Suami Yang Menjadi Seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

Dari data suami yang menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonsia), tentang pemenuhan hak dan kewajiban suami istri bagi suami *TKI* Sebanyak Empat keluarga yang peneliti wawancarai. Berikut peneliti akan memaparkan secara rinci tentang kehidupan dari keempat informan yang di wawancarai

[4] Mudiono, *Wawancara*, Kranji, 11 Juni 2017
[5] Sholikhin, *Wawancara*, Kranji, 11 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti tersebut. Karena itu merupakan sangat penting secara objektif untuk menggambarkan latar belakang kehidupan dari keluarga atau pasangan suami istri yang suaminya jadi TKI dalam pemenuhan hak dan kewajibannya, sebagai berikut:

1. Bapak Sutikno.

   Bapak sutikno adalah seorang TKI di negara Malaysia, beliau ber-umur 51 tahun dan mempunyai seorang istri bernama ibu titin ber-umur 43 tahun. Bapak sutikno sudah lumayan lama menjadi seorang TKI sekitar 17 tahun. Mereka dikaruniai anak satu laki-laki, dan sekarang anaknya sudah dewasa dan sudah bisa mandiri, Ibu Titin dalam kesehariannya mempunyai kesibukan sendiri yaitu, jualan atau dagang dipasar biar dirumah ada kegiatan dan bisa membantu sedikit dalam hal urusan rumah tangga.[6]

2. Bapak Nasrul Hadi.

   Bapak Nasrul adalah seorang TKI di negara malaysia beliau ber-umur 34 tahun dan mempunya istri bernama ibu Siti farihah ber-umur 33 tahun, mereka dikarunia seorang anak perempuan, dan Bapak anas sudah lumayan lama menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) sekitar 6 tahun-an.[7]

3. Bapak Zainal Na'im.

   Bapak Zainal Na'im adalah seorang TKI (Tenaga di negara malaysia, beliau berumur 33 tahun, dan mempunya istri yang bernama ibu Munadhiroh berumur 31 tahun, dan mereka belum dikaruniai anak. Bapak

[6] Sutikno, *Wawancara,* Kranji, 13 Juni 2017.
[7] Nasrul Hadi, *Wawancara,* Kranji, 14 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Na'im sudah lumayan lama menjadi seorang TKI sekitar 13 tahun beliau menjadi soarng TKI sudah semenjak sebelumnya menikah dengan istrinya.[8]

4. Bapak Azis Wahyudi.

Bapak Azis adalah seorang TKI di negara Malaysia beliau berumur 42 tahun, dan mempunyai istri yang bernama ibu Endang Wahyuningsih yang berumur 38 tahun. Mereka dikaruniai dua seorang anak perempuan, dan bapak Azis bekerja menjadi seorang TKI sudah sekitar 5 tahun, dan ibu Martini kegiatan setiap harinya adalah sebagai ibu rumah tangga.[9]

## C. Keluhan Istri-Istri Yang Ditinggal Suaminya Menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

Hasil wawancara dengan istri atau keluarga yang suaminya jadi TKI, menghasilkan:

1. Ibu Titin istri Bapak Sutikno.

*Bojoku kerjo dadi TKI, yo wes lumayan suwe sak jeke kita duwe anak bojoku moro langsung dadi TKI iku. Amergo ndek daerah kene iki gak nemu penggawean seng luweh enak lan seng sekirane hasile lumayan gawe nunjang kehidupan rumah tangga keluarga, mergo kebutuhan keluarga iku luweh penting gawe kehidupan bendino lan kemakmuran rumah tangga, Bojoku ngirim duwit gae aku ben setiap oleh gajian, roto-roto ben ulan kadang yo sampek 2 ulan tapi iku jarang. Aku mbek bojoku yo kumunikasian koyok biasane tapi yo gak iso bendino, intine saling percoyo ngunu ae.*

Menurut Ibu Titin istri dari Bapak Sutikno, dalam pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai seorang suami adalah merupakan hal yang sangat penting dalam urusan rumah tangga karena ini merupakan sebuah

[8] Zainal Na'im, *Wawancara*, Kranji, 15 Juni 2017.
[9] Azis Wahyudi, *Wawancara,* Kranji, 21 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban seorang suami untuk menafkahi istrinya. Bapak sutikno karena kondisinya bekerja menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Malaysia ini merupakan sebuah hambatan, karena salah satu dari pemenuhan hak dan kewajibannya tidak terpenuhinya kepada istri dan keluarga.

Karena di dalam pemenuhan hak dan kewajiban tersebut, adanya nafkah lahir dan nafkah batin, dan Bapak Sutikno dalam hal menafkahi lahir sudah memenuhinya sebagai mana itu sudah merupakan kewajiban suami kepada istri dan keluarganya, dan sudah menjadi hak istrinya, akan tetapi nafkah batin tidak terlaksana sebagaimana keluarga yang semestinya, akan tetapi Ibu Titin sebagai istri dari Bapak Sutikno tidak menuntut hal tersebut karena itu sudah merupakan kebiasaan dan sudah ikhlas, dan menyadari karena kondisi suaminya sangat berjauhan.

Yang terpenting dalam berkeluarga harus saling percaya kepada suami dan istri, saling berkomunikasi dengan baik walapun tempat tinggalnya berjauhan dengan menggunakan handphone (HP). karena itu merupakan kunci utama dalam berkeluarga.[10]

2. Ibu Siti Farihah istri Bapak Nasrul Hadi.

*Kebutuhan ekonomi iku penting kanggo kebutuhan rumah tangga, tapi kebutuhan batin iku yo penting sisan gae keluarga, seng jenenge keluarga iku kudu iso menuhi nafkah lahir lan batin. Bojoku ngirimi duwit gae aku yo setiap ulan pas bojoku gajian iku, bojoku mergawe dadi TKI yo kepengene dewe mergo jerene gawe kebutuhan bojo lan anak e. Padahal kepengenku bojoku kerjo nek daerah dewe ae ben iso kumpul terus mbek keluarga, bojoku dadi TKI yo jek tas durung sepiro suwe sampek puluhan tahun, aku asline yo gak relo bojoku dadi TKI mergo gak iso kumpul terus*

[10] Titin, *Wawancara,* Kranji, 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*mbek keluarga. Bojoku nek pulang kampung yo kadang setahun pisan kadang luweh, tapi piye mane bojoku kepengene ngunu, dadi aku yo manut ae seng penting bojoku nek kono mergawe seng temen ngunu ae, komunikasian mbek bojoku yo lancar ae gk onok permasalahan opo-opo.*

Faktor yang menjadikan Bapak Nasrul menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia), dikarenakan faktor ekonomi dan kebutuhan rumah tangga, karena faktor tersebut beliau memberanikan diri untuk menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Karena kebutuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan. Dan sebenarnya meninggalkan keluarga menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ini merupakan sesuatu yang sangat berat dikarenakan posisi tempat berjauhan dengan keluarga, dan kalau pulang kampung itu tidak pasti satu tahun sekali, bahkan bisa lebih.

Dan menurut Ibu Siti sebenarnya tidak rela suaminya menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia), karena bekerja di daerah sendiri juga masih banyak, dan masih bisa tercukupi untuk biaya hidup keluarga asalkan tidak jauh-jauh dari keluarga, karena dalam keluarga sosok seorang imam merupakan sangat penting dalam keluarga, akan tetapi itu sudah pilihan suami saya dan saya harus terima asalkan disana bekerja dengan sebaik-bainya demi keluarga.

Bapak Nasrul dalam pemenuhan hak dan kewajiban sebagai seorang suami seperti nafkah lahir dilaksanakan atau sesuai hukum, akan tetapi nafkah batin kepada keluarga tidak memenuhi dikarenakan posisi jarak berjauhan, Karena dalam islam yang dikatakan keluarga sakinah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mawadah wa rahmah adalah keluarga yang terpenuhinya nafkah lahir dan batin, oleh karena itu nafkah batin dalam keluarga itu juga sangat penting, dan kalau dalam keluarga bisa memenuhi nafkah lahir dan batin maka akan terciptanya keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah.[11]

3. Ibu Munadhiroh istri Bapak Zainal Naim.

*Aku wes ikhlas bojoku dadi TKI, yo mergo gae kebutuhan urip lan gae kebutuhan seng luweh makmur, bojoku ben wulan ngirim duwit gae aku gae kebutuhan ku, komunikasi mbek bojoku yo bendino sak marini bojoku kerjo, bengi langsung telponan mbek aku, nek apan gak nelpon terus tak telpon balik.*

Menurut Ibu Munadhiroh, sudah terbiasa dan ikhlas suaminya menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia), karena itu sudah menjadi pekerjaan suaminya, dan itu sudah merupakan tanggung jawab suami untuk menafkahi istrinya.

Dalam hal menafkahi lahir Bapak Naim selalu setiap bulan mengirim biaya atau uang untuk kebutuhan, dan dalam hal menafkahi batin menurut Ibu Munadhiroh tidak terlalu penting dan tidak begitu terfikirkan karena sudah menjadi kebiasaan dan ikhlas suaminya berada pada tempat yang jauh, pokonya dalam keluarga intinya harus saling percaya antara suami dan istri kalau keluarga bisa menjaga hal tersebut, maka akan menjadi keluarga yang bahagia, tentram, dan sejahtera.[12]

---

[11] Siti Farihah, *Wawancara,* Kranji, 14 Juni 2017.
[12] Munadhiroh, *Wawancara,* Kranji, 15 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ibu Endang wahyuningsih istri Bapak Azis Wahyudi.

*Bojoku dadi TKI durung sepiro suwe, bojoku dadi TKI iku yo kemauane dewe jerene kerjo nek luar negeri iku enak hasile luweh akeh dari pada kerjo nek daerah dewe, aku sebenere yo gk ridho bojoku kerjo dadi tki soale nafkah batin iku gak iso menuhi mek nafkah lahir tok seng nyukupi, bener nafkah lahir bojoku ngirim duwet terus sak ben ulan, tapi yo gak iso ngemehi nafkah batin kanggo keluargane. Padal keluarga cek iso apik iku kudu iso ngemehi nafkah lahir dan batin kanggo keluargane cek keluarga iku mau iso guyup terus sak bendino iso kumpul terus karo bojo lan anak, lan iso ngerawat anak bareng-bareng, tapi yo piye mane bojo dadi TKI yo otomatis seng ngerawati aku dewe.*

Menurut ibu Endang yang suaminya menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia), beliau menginginkan suaminya bekerja di daerahnya sendiri, karena kalau suaminya bekerja didaerahnya sendiri, bisa pulang setiap hari dan bisa berkumpul bersama keluarga dan bercanda gurau bersama keluarga, agar keluarga bisa rukun, guyup, komunikasi lebih baik karena selalu kumpul setiap hari, karena Ibu Endang di rumah dengan dua seorang anak perempuannya saja karena suaminya menjadi seorang TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

Sedangkan suami saya bapak Azis berada di negara tetangga tidak bisa kumpul setiap hari seperti keluarga-keluarga yang lain. bisa kumpul bersama keluarga itu hanya setiap satu tahun sekali, itu kalau suami saya bapak Azis pulang. Karena sosok seorang suami adalah pemimpin dalam keluarga itu sangatlah penting. Maka dari itu Ibu Endang menginginkan kalau suaminya bekerja disekitar daerahnya sendiri, soalnya kebutuhan tidak harus diukur dengan materi saja walaupun kebutuhan materi terpenuhi dan kebutuhan nafkah batin tidak terpenuhi secara efektif, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumpul bersama keluarga, komunikasi antar tatap muka bersama keluarga, bergaul dengan keluarga.

Yang terpenting kebutuhan nafkah lahir dan nafkah bisa seimbang maka keluarga akan menjadi keluarga yang bahagia, tentram dan sejahtera. menurut bapak Azis bekerja menjadi seorang TKI karena untuk memenuhi kebutuhan atau biaya keluarganya agar keluarganya bisa terpenuhi semuanya agar tidak mengeluh kalau ada hal-hal dalam kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi.

Dalam pemenuhan nafkah lahir bapak Azis selalu mengirimi tiap untuk istri dan anak karena itu sudah merupakan kewajibannya sebagi suami yaitu menafkahi keluarga, dan juga dalam hal memelihara anak, seperti menjaga, mendidik, merawat dan mengawasi anak masih terjaga dan terkendali, karena menurut mereka itu sudah merupakan tanggung jawab bersama, hal ini istri yang berperan aktif dalam hal merawat, mendidik dan menjaga anak. Maka dari itu menurut ibu Endang dalam keluarga tidak hanya kebutuhan materi saja ada juga kebutuhan non materi, karena dalam keluarga bisa memenuhi kedua kebutuhan tersebut dengan seimbang maka akan menjadi keluarga yang sangat bahagia, nyaman dan tentram. Dari penjelasan tersebut bahwasannya istri tidak rela dan tidak ikhlas suami bekerja menjadi seorang TKI.[13]

[13] Endang Wahyuningsih, *Wawancara,* Kranji, 21 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id